

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

SELVINCA

NIM : 18622181



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2023

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELLECTUAL
CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

OLEH

SELVINCA

NIM : 18622181

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : Selvinca
NIM : 18622181

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

Hasnarika, S.Si.,M.Pd
NIDN.1020118901/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : Selvinca
NIM : 18622181

Telah Dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDK.1028117701/Lektor

Anggota,

Juhli Edi S, S.E., MM.Ak.CA., Cfra.CLI
NIDN.1007057305/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Selvinca
NIM : 18622181
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.53
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Informasi *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *RealEstate* Yang Terdaftar di BEI.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penyusun,

SELVINCA

NIM. 18622181

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berari disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan sayangi.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan saying, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bangga.

Terima kasih untuk adik saya tersayang Micheline, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam suka maupun duka. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat yang kusayangi Jevyyanti yang senantiasa membantu saya dimanapun dan kapanpun lalu Ervina, Michelle, Shandy Lim, Susan, Jesslyn Evitriani, Ivindinata yang juga selalu senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan dan juga selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk semua teman serta semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

Halaman Motto

The only one who can tell you 'you can't win' is you and you don't have to listen

-Jessica Ennis-Hill

You can't cross the sea merely by standing and staring at the water.

-Rabindranath Tagore

A little progress each day adds up to big results

- Satya Nani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bei”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.AK., AK., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan dosen pembimbing I yang telah banyak member arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Hasnarika, S.SI, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah..... 5

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Kegunaan Penelitian..... 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 6

1.5.2 Kegunaan Praktis 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 8

2.1 Landasan Teori 8

2.1.1	Pengertian <i>Intellectual capital</i>	8
2.1.1.1	Komponen <i>Intellectual capital</i>	9
2.1.1.2	Pengukur <i>Intellectual capital</i>	11
2.1.2	Pengertian Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	14
2.1.2.1	Pengukuran Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	16
2.1.3	Pengertian Nilai Perusahaan	19
2.2	Hubungan Antar Variabel	20
2.2.1	Hubungan Pengungkapan Informasi <i>Intellectual capital</i> dengan Nilai Perusahaan	20
2.3	Kerangka Pemikiran	21
2.4	Hipotesis	22
2.5	Penelitian Terdahulu	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Jenis Data	26
3.3	Teknik Pengumpulan data	26
3.3.1	Dokumentasi	27
3.3.2	Studi Pustaka	27
3.4	Populasi dan Sampel	27
3.4.1	Populasi	27
3.4.2	Sampel	30
3.5	Definisi Operasional Variabel	30
3.5.1	Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	31

3.5.2 Nilai Perusahaan	37
3.6 Teknik Pengolahan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.7.3 Analisis Regresi Data Panel	40
3.7.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel	40
4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	43
3.7.3.1 Uji Normalitas	43
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas	43
3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas	43
3.7.3.4 Uji Autokorelasi	44
3.7.2 Uji Hipotesis	44
3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.7.4.2 Uji Parsial (Uji T)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia	46
4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	47
4.1.2 Profil Perusahaan	48
4.2 Data Penelitian	52
4.2.1 Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	54

4.2.2 Nilai Perusahaan	56
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.3.2 Pemilihan Model Terbaik	59
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.3.3.1 Uji T Parsial	60
4.4 Pembahasan Hasil Analisis.....	61
4.4.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.....	61
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item-item <i>Intellectual capital</i>	17
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i>	28
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	30
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Indeks Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.....	55
Tabel 4.3 Jumlah Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>RealEstate</i> Tahun 2019-2021	57
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.5 Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM	59
Tabel 4.6 Uji T Parsial	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Tahunan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2 Tabulasi Pengungkapan *Intellectual capital* Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI

Lampiran 3 Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Lampiran 4 Hasil Pengujian *Eviews*

Lampiran 5 Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Selvinca, 18622181, Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Vincaaxu@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki sampel 15 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian yaitu perusahaan *property&real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Alat yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi data panel, uji pemilihan model terbaik, regresi data panel dan uji hipotesis adalah *E-Views* versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengungkapan *intellectual capital* yang dilaporkan perusahaan, akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : Pengungkapan Informasi *Intellectual capital*, *Intellectual capital Disclosure*, Nilai Perusahaan.

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, S.E., M.AK.,AK., CA.

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

ABSTRACT

*THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL INFORMATION DISCLOSURE
ON COMPANY VALUE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES
WHICH ARE LISTED ON THE IDX*

Selvinca, 18622181, Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang
Vincaaxu@gmail.com

This study aims to determine the effect of intellectual capital information disclosure on company value. This study has a sample of 15 companies which are determined using the sampling technique, that is purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative research method. The object of research is property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Data collection is done in 2 ways, that is documentation and literature study. The tool used to test panel data estimation model selection, best model selection test, panel data regression and hypothesis testing is E-Views version 12.

The results of this study indicate that disclosure of intellectual capital has a positive effect on company value. This means that the more intellectual capital disclosures reported by the company, it will affect the market perception of the company's performance which ultimately increases the value of the company. In addition, the disclosure of intellectual capital also fulfills the information needs of parties who are not involved in making the report. This shows that disclosure of intellectual capital is the main driver for value creation for property & real estate companies listed on the IDX.

Keyword : Intellectual capital Disclosure, Company Value.

Supervisor I : Charly Marlinda, S.E., M.AK., AK., CA.

Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perusahaan tidak terlepas dari usaha perusahaan di dalam meningkatkan kualitas kerja perusahaannya. Untuk mampu terus mempertahankan kemajuan perusahaan dan kualitas suatu perusahaan pada zaman globalisasi ini, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik kinerja perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki, sehingga nilai perusahaan dapat terus ditingkatkan. Persaingan yang ketat di zaman globalisasi ini memaksa para pengusaha untuk mengubah strategi bisnis mereka. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus bisa dengan cepat mengubah strategi dari awal yang mana bisnis didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*).

Penerapan *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) ini juga bertujuan untuk meningkatkan suatu keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Menurut (Chen et al., 2021), *knowledge based business* diyakini sebagai perspektif yang seimbang pada bagian eksplisit dan implisit strategi bisnis, pandangan menyeluruh tentang strukturnya; dan hubungan yang kuat antara daya tirunya dan erosi keunggulan kompetitif pengadopsinya.

Pada era perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini, perkembangan dunia bisnis dan teknologi informasi juga mengalami persaingan ketat. Di Indonesia, masih terdapat perusahaan yang menggunakan *conventional*

based dalam proses pembangunan dan pengembangan bisnisnya, sehingga produk yang diperoleh masih mengadopsi teknologi rendah, dan juga terdapat banyak perusahaan yang tidak berfokus pada *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Lusdaskk, 2017). Perusahaan-perusahaan sebelumnya yang mengandalkan aset tak berwujud sebagai nilai perusahaan, sekarang mayoritas memperhatikan aset pengetahuan dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Fajarini & Firmansyah, 2012).

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki, pada saat itulah perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai *Intellectual capital* yang diakui dan dihargai oleh pasar. Perkembangan ekonomi baru yang cenderung dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan membawa sebuah peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. *International Federation of Accountant (IFAC)* dalam Ginting & Sagala (2020), mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang nantinya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan apabila digunakan dengan baik. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi *Intellectual capital* tinggi akan cenderung bernilai tinggi bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, karena mereka tertarik pada laporan perusahaan yang memiliki informasi lengkap. Selain itu, mengungkapkan

informasi *Intellectual capital* lebih lanjut akan membuat para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut untuk memahami proses penciptaan kekayaan perusahaan itu.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi yang dimiliki suatu perusahaan mengenai modal intelektual yang mencakup pelanggan, karyawan, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, strategi dan lainnya. Pengungkapan modal intelektual (IC) merupakan faktor penting yang mengarahkan perusahaan yang sukses untuk mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi pengetahuan dalam perekonomian. Secara khusus, jenis pengungkapan ini berbagi pengetahuan tentang pengembangan manusia, inovasi, dan koneksi perusahaan (Mardini & Lahyani, 2022). Suryarahman & Wirama, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dalam menjadi alat untuk peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan harga yang pantas dibayarkan investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi sangat penting bagi setiap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham dan hak tersebut merupakan salah satu tujuan utama perusahaan (Jusriani & Rahardjo, 2013). Investor sering kali mengaitkan nilai perusahaan dengan harga saham yang beredar karena tingginya harga saham membuat nilai perusahaan semakin tinggi (Kusumandari, 2019).

Orens et al (2009) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* merupakan pendorong terciptanya dan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) menyatakan bahwa pengungkapan

intellectual capital akan memiliki nilai kapitalisasi perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan. Berbeda dengan penelitian (Febry, 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh langsung secara positif terhadap nilai perusahaan. Jacob (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan sumber daya langka yang dimiliki perusahaan dan hanya dimiliki oleh suatu perusahaan karena tidak dapat ditiru perusahaan lain (Ferdiansyah & Faisal, 2020). Widarjo (2011) mengatakan bahwa tujuan perekonomian yang utama dan berbasis ilmu pengetahuan adalah bila perusahaan tersebut menciptakan atau mengembangkan nilai tambah. Menurut Razak et al (2016), *intellectual capital* merupakan faktor pendorong dalam pengembangan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengetahuan dan inovasi.

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2019-2021. Bursa efek merupakan pasar yang menyediakan jual beli efek dari suatu perusahaan. Efek yang dimaksudkan di dalam bursa efek adalah surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang berkantor di Jakarta dan mempunyai kantor perwakilan di kota lain yang bertujuan untuk memfasilitasi segala kegiatan jual

beli saham perusahaan *go public*. Penelitian ini mengambil 3 tahun periode agar dapat melihat pengaruh pengungkapan informasi *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian tentang pengungkapan informasi *Intellectual capital* memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pengungkapan informasi *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu Apakah pengungkapan informasi *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2019-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1) Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referesni bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang yang berhubungan dengan ilmu ekonomi khususnya pengungkapan informasi *Intellectual capital*.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis baik segi teoritis maupun konseptual mengenai pengungkapan informasi *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara konkret atau setidaknya dapat memperbaiki pengaruh pengungkapan informasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah, sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latarbelakangmasalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan *sampling*, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian tentang hasil penelitian yang telah digunakan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Intellectual capital*

Selama beberapa dekade terakhir, *Intellectual capital* (IC) telah menjadi sumber utama penciptaan kekayaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Chahal & Bakshi, 2016). Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan *intangible assets* yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Definisi *Intellectual capital* yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009) menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangible asset* yaitu organisasional (*structural*) capital dan *human capital*. Organisasional (*structural*) capital mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human Capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan *supplier*. *Intellectual capital* ialah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.1.1 Komponen *Intellectual capital*

Definisi tentang *Intellectual capital* diatas mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Para praktisi dan peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1998; Saint-Onge, 1996; Bontis, 2001 dalam Chahal & Bakshi, 2016) yaitu :

- *Human Capital* (HC)

Sub komponen utama dari *human capital* sebuah organisasi adalah keahlian tenaga kerja, kedalaman keahlian, dan luasnya pengalaman. Sumber daya manusia dapat dianggap sebagai bagian yang hidup dan berpikir dari sumber daya modal intelektual (Abbas et al., 2015). *Human Capital* merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* adalah pengalaman dan keahlian karyawan yang meningkatkan efisiensi organisasi. Karyawan yang lebih efisien berarti organisasi yang lebih efisien untuk meningkatkan efisiensi *Value Added (VA)* (Soetrisno & Lina, 2014). Dalam *human capital* terdapat suatu kekuatan *intellectual capital* yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan.

(Brennan & Connell, 2000) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang diukur dengan berfokus pada tenaga kerja mencerminkan *human capital* dalam pembaharuan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai indeks untuk menghitung kompetensi karyawan, kreativitas dan hasil penjualan dari

suatu produk yang dihasilkan. *Human capital* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak dalam setiap situasi dan kondisi seperti kemampuan, pengalaman, pendidikan, motivasi (Cheng et al., 2010).

- *Structural Capital (SC)*

Structural capital mengacu pada mekanisme dan struktur organisasi yang membantu mendukung karyawan untuk kinerja intelektual yang optimal. Bontis et al. (2002) dalam Chahal & Bakshi, (2016) mengatakan bahwa seorang individu dalam suatu organisasi tidak akan pernah dapat mencapai potensi penuh dari sistemnya jika prosedurnya buruk. Cohen and Kaimenakis (2007) dalam Abbas et al., (2015) mengatakan bahwa organisasi tidak memiliki *human capital* sendiri sementara *structural capital* milik organisasi secara keseluruhan dan dapat direplikasi dan dibagikan.

Menurut Wang & Chang (2005) *structural capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja intelektual maksimal, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat.

Bontis (2001) mendefinisikan *structural capital* sebagai mekanisme-mekanisme dan struktur organisasi yang dapat membantu dukungan karyawan agar dapat menciptakan kinerja intelektual yang optimal dan juga kinerja bisnis secara keseluruhan. Artinya *structural capital* mencerminkan organisasi dan pelanggan yang mewakili nilai dari hubungan dengan pelanggan, pemasuk, asosiasi industri & pasar.

Structural capital merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital*, juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan (Ardiyanto & Entika, 2012).

- *Customer Capital (CC)*

Customer capital atau modal pelanggan merupakan hubungan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan setiap orang yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Chahal & Bakshi, (2016) mendefinisikan *customer capital* adalah hasil dari hubungan organisasi dengan pelanggan, mitra, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya yang sangat penting bagi kinerja organisasi. Modal pelanggan ini adalah bentuk yang paling mudah terlihat dari ketiga jenis modal intelektual ini. Modal pelanggan ini berfungsi sebagai jembatan antara modal manusia dengan konsumen, pasar dan lembaga lembaga tertentu sehingga bisa tercipta sebuah hubungan yang positif. Contoh dari modal pelanggan ini adalah loyalitas konsumen, kekuatan merk, kepuasan pelanggan, logo, hubungan dengan pemerintah, jaringan distribusi, dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, dan hubungan dengan perguruan tinggi atau lembaga riset.

2.1.1.2 Pengukur *Intellectual capital*

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan

aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama yaitu; *Human Capital, Capital Employed & Structural Capital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Pulic, 1998 dalam Ulum, 2009). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* “out” mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* “in” mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

Hal terpenting dalam model ini adalah beban karyawan tidak termasuk dalam *input*, karena karyawan berperang penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya (*cost*). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Pulic, 2004) :

1. Menghitung *Value Added* (VA). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Di mana :

- a. *Output* : Total penjualan dan pendapatan lain
- b. *Input* : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE). CEE merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Di mana :

- a. CEE : *Capital Employed Efficiency*
 - b. VA : *Value Added*
 - c. CE : *Capital Employed* : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
3. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Di mana :

- a. HCE : *Human Capital Efficiency*
 - b. VA : *Value Added*
 - c. HC : *Human Capital* : Beban Karyawan
4. Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE). Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 ruoiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Di mana :

- a. SCE : *Structutal Capital Efficiency*

- b. SC : *Structural Capital* : VA-HC
 - c. VA : *Value Added*
5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen yaitu: CEE, HCE, dan SCE.

$$VAIC = CEE + HCE + SCE$$

2.1.2 Pengertian Pengungkapan *Intellectual capital*

Kata *disclosure* (pengungkapan) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai (Ghozali & Chariri, 2007). (Hendriksen et al., 2002) mendefinisikan *disclosure* sebagai pengungkapan dalam pelaporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien.

Pengertian pengungkapan *intellectual capital* menurut (Abeysekera, 2011), pengungkapan *intellectual capital* sebagai laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum bagi pengguna yang tidak dapat memerintahkan penyusunan laporan tentang *intellectual capital* yang disesuaikan untuk memenuhi, khususnya semua kebutuhan informasi. Lebih lanjut (Abeysekera, 2011) menyatakan bahwa jika *intellectual capital* adalah kumpulan sumber daya yang meningkatkan penilaian dan reputasi perusahaan, direktur perusahaan harus menganggapnya sesuai. Pengungkapan *intellectual capital* di

situs web yang disponsori perusahaan harus mencerminkan sumber daya ini dan, bisa dibilang, membantu dalam meningkatkan reputasi dan penilaian perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan adalah proses yang dilakukan untuk memberikan manfaat bagi aspirasi perusahaan, daripada menyediakan cara untuk meningkatkan kualitas informasi yang dibagikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pengungkapan *intellectual capital* atau *intellectual capital disclosure* adalah jumlah pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan nonkeuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Wardhani, 2013). Pengungkapan *intellectual capital* merupakan pemberian informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan dan pernyataan strategi (Rahma dan Rahmawati, 2015).

Pelaporan *intellectual capital* merupakan salah satu unsur dari pelaporan sukarela. Meskipun bukan termasuk laporan yang cukup mendasar dalam sebuah laporan tahunan, namun laporan sukarela dianggap cukup mewakili dalam menjawab kebutuhan informasi yang lebih luas bagi para pengguna laporan tahunan. Pengungkapan *intellectual capital* telah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru yang mengendalikan kontrak antara manajemen dan pekerja. Hal tersebut, memungkinkan manajer untuk membuat strategi-strategi untuk mencapai

permintaan *stakeholder* seperti investor dan untuk meyakinkan *stakeholder* atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan (Ihyaul Ulum, 2009). Pengungkapan informasi *intellectual capital* (*intellectual capital disclosure/ICD*) dalam laporan tahunan perusahaan merupakan sinyal kepada calon investor tentang aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* atau *intellectual capital disclosure* (ICD) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan informasi yang bernilai bagi para investor karena dapat membantu mereka dalam mengurangi ketidakpastian akan prospek masa depan serta dapat memudahkan dalam menilai perusahaan tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* yang baik juga berhubungan dengan peningkatan transparansi dan pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan investor, yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai suatu perusahaan (Putri, 2016).

2.1.2.1 Pengukuran Pengungkapan *Intellectual capital*

Dalam pengukuran pengungkapan *intellectual capital* tidak serta merta melakukan pengukuran begitu saja karena adanya keterbatasan dalam melakukan pengukuran *intellectual capital*.

Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang dilakukan Silitonga & Wulandari, 2018, Indikator penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah informasi yang berkaitan dengan pengungkapan item-item *intellectual capital* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Dimana pengungkapan *intellectual capital* ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. *Human Capital*, meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan seseorang, dan lain-lain.
- b. *Structural Capital*, terdiri dari kebiasaan organisasi, prosedur, sistem, budaya, *database*, dan lain-lain.
- c. *Relational Capital* atau *Customer Capital*, merupakan bagian dari Human dan Structural Capital yang melibatkan perusahaan dan *stakeholder*.

Berikut merupakan item-item dari *Intellectual capital* :

Tabel 2.1

Item-item *Intellectual capital*

<i>Structural Capital</i>	<i>Customer Capital</i>	<i>Human Capital</i>
1. Filosofi Manajemen	1. Merk	1. Kompetensi Karyawan
2. Budaya Perusahaan	2. Konsumen	2. Pendidikan
3. Proses Manajemen	3. Loyalitas Konsumen	3. Pelatihan
4. Sistem Informasi	4. Citra Perusahaan	4. Insentif dan Remunerasi
5. Jaringan	5. Kerjasama Bisnis	5. Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi
6. Penelitian dan Pengembangan	6. Perjanjian dan Kesepakatan	6. Kerjasama Tim
7. Paten, Hak Cipta dan Merk Dagang	7. Aktivitas Lingkungan	7. Fleksibilitas
	8. Kegiatan Kemasyarakatan	8. Produktivitas
		9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sumber : Silitonga & Wulandari, 2018

Pada tabel 2.1 terdapat masing-masing item mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Silitonga & Wulandari, 2018 terdapat 3 klasifikasi yaitu :

- a. *Structural Capital*, meliputi 7 item yaitu Filosofi Manajemen, Budaya Perusahaan, Proses Manajemen, Sistem Informasi, Jaringan, Penelitian dan Pengembangan, Paten, Hak Cipta dan Merk Dagang.
- b. *Customer Capital*, meliputi 8 item yaitu Merk, Konsumen, Loyalitas Konsumen, Citra Perusahaan, Kerjasama Bisnis, Perjanjian dan Kesepakatan, Aktivitas Lingkungan dan Kegiatan Kemasyarakatan.
- c. *Human Capital*, meliputi 9 item yaitu Kompetensi Karyawan, Pendidikan, Pelatihan, Insentif dan Remunerasi, Inovasi, Motivasi dan Dedikasi, Kerjasama Tim, Fleksibilitas, Produktivitas dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Metode ini tidak hanya mengidentifikasi luas pengungkapan *intellectual capital* dari aspek kuantitas, namun juga kualitas pengungkapannya. Pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode numerik yang digunakan adalah sebagai berikut:

0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;

Selanjutnya, pengungkapan *intellectual capital* dibuat skor index untuk memunculkan satu angka bagi masing-masing perusahaan dengan cara menjumlahkan skor pengungkapan dibagi dengan skor kumulatif.

$$ICD_{index} = \frac{\text{Total Skor Pengungkapan}}{\text{Skor Kumulatif (24)}} \times 100\%$$

Sumber: Silitonga & Wulandari, 2018

2.1.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan krena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Houston, 2011). Memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis *return* perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Martono (2015), memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Sedangkan Made (2017) berpendapat bahwa, tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.

- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pengungkapan Informasi *Intellectual capital* dengan Nilai Perusahaan

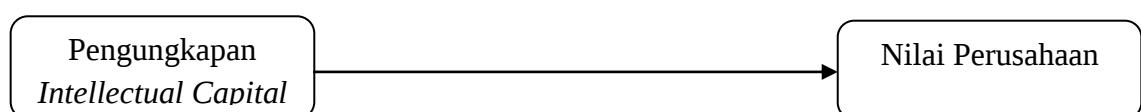
Penelitian yang dilakukan oleh Ferchichi & Paturel (2013) dengan sampel sebanyak 50 perusahaan *listed* dalam *Tunisian Market Exchange* membuktikan bahwa berdasarkan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual Tertimbang (*Weighted Intellectual capital Disclosure Index*) terdapat relevansi informasi *intellectual capital* untuk penilaian perusahaan di pasar finansial. (Ferchichi & Paturel, 2013) memberukan bukti hubungan positif diantar tingkat pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian di indonesia yang dilakukan oleh Widarjo (2011) tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan membuktikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferchichi & Paturel (2013), yaitu pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan keinginan para *stakeholder* terutama investor untuk berkomitmen memberikan sumber daya keuangannya kepada perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016). Jika perusahaan terus dapat mengelola *intellectual capital* dan pengungkapannya dengan baik, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan diharapkan akan semakin meningkat yang menyimpulkan bahwa investor akan menilai perusahaan lebih tinggi dan meningkatkan investasinya pada perusahaan yang memiliki investasi atau pengeluaran *intellectual capital* yang lebih besar. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* menjadi pendorong utama bagi penciptaan nilai perusahaan (Jacub, 2012).

Sirojudin & Nazaruddin (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen *intellectual capital* dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Pengungkapan *intellectual capital* yang semakin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang digunakan untuk penelitian, 2022

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dikatakan sementara, karena jawaban yang dibagikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_a : Pengungkapan *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penilitan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam Pengaruh Pengungkapan Informasi *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI. Beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Brügen et al (2009) melakukan penelitian atas hubungan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan pada 125 perusahaan yang terdaftar di Australia. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, dan asimetri informasi, sedangkan tingkat *leverage* perusahaan digunakan sebagai variabel

kontrol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Selain itu, jenis industri juga memegang peranan atas tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Jenis industri dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi didominasi oleh industri teknologi dan industri kesehatan. Pada penelitian ini, Brüngen et al (2009) mengemukakan bahwa industri yang mengandalkan *intellectual capital* lebih banyak, akan mengungkapkan informasi *intellectual capital* yang lebih banyak pula. Hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik untuk para investor. Pada industri yang menjadikan *intellectual capital* sebagai penggerak perusahaan, pengungkapan *intellectual capital* akan menjadi informasi yang relevan untuk para pemegang saham maupun investor, sehingga melakukan analisa konten secara spesifik dalam laporan tahunan diperlukan oleh para investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

2. Orens et al (2009) menguji tentang hubungan antara pengungkapan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Mereka menguji tingkat pengungkapan *intellectual capital* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari informasi pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan secara sukarela dalam *website* perusahaan pada tahun 2002. Sebanyak 267 perusahaan non-keuangan terdaftar yang terdiri dari 43 perusahaan Belgia, 43 perusahaan Belanda, 97 perusahaan Perancis, dan 84 perusahaan Jerman menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian (Orens et al., 2009) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara

pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan. (Orens et al., 2009) menyatakan bahwa hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan lebih banyak *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

3. Afiani Wulandari & Dinalestari Purbawati (2020), melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Studi pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *intellectual capital* dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan bukan merupakan variabel intervening antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan.
4. Yuskar & Novita (2014), melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap

nilai perusahaan sedangkan *intellectual capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

5. Handayani (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE) dan *Structural Capital Value Added* (SCVA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Value added Human Capital* (VAHC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Value added capital employed* (VACE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Structural capital value* (SCVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran (Sujarweni, 2015).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya berasal dari orang lain atau sumber-sumber dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan *property* yang telah di audit dan dipublikasikan di *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian terdiri dari :

3.3.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlaku. Peristiwa dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, hasil penelitian akan semakin sempurna apabila didukung dengan foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* masing-masing perusahaan *property* yang menjadi sampel penelitian.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, skripsi, jurnal dan sebagainya sesuai dengan topik atau variabel lainnya. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang teori yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *RealEstate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berikut merupakan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan *Property* dan *Real estate*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	CITY	Natura City Developments Tbk.
19	COWL	Cowell Development Tbk.
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
25	DILD	Intiland Development Tbk.
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
32	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
33	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development
34	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
35	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesia Paradise Property
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.

40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
43	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
44	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
45	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
48	LPLI	Star Pasifik Tbk.
49	MDLN	Modernland Realty Tbk.
50	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
51	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
52	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MYRX	Hanson International
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
61	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk.
62	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PPRO	PP Properti Tbk.
65	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
66	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
67	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
68	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
69	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
70	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
71	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
72	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
73	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
74	RODA	Pikko Land Development Tbk.
75	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
76	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
77	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
78	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
79	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
80	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
81	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
82	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

83	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
----	------	----------------------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021	83
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap selama periode 2019-2021	38
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2021	30
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real state</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tidak memiliki data penelitian secara lengkap	0
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	15
	Jumlah laporan keuangan yang diteliti (15 perusahaan x 3 tahun)	45

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan

memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.5.1 Pengungkapan *Intellectual capital*

Pengungkapan *Intellectual capital* atau *Intellectual capital Disclosure* merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan (Mardini & Lahyani, 2020). Nicolo *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* ini memiliki 3 komponen utama, yakni *Human capital*: kemampuan yang dimiliki oleh pegawai yang dapat dikontribusikan untuk terciptanya nilai tambah suatu perusahaan; *Structure capital*: kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses perusahaan dalam memenuhi upaya karyawan untuk menghasilkan bisnis secara keseluruhan; *Relation capital*: kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Alasan yang mendasari perusahaan untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* ke dalam *annual report* ialah untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi, menilai pengambilan keputusan strategi, untuk membuat pengambilan keputusan terkait dengan diversifikasi dan ekspansi, sebagai dasar pemberian ganti rugi dan untuk mengomunikasikan pengukuran ke *stakeholders* (Fauziah & Murhasrsito, 2021).

Secara praktik, pengungkapan *intellectual capital* sangat menarik untuk dapat dipertimbangkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Alasan pertama adalah pemerintah terus berupaya untuk melakukan inovasi kebijakan dalam rangka mendorong tercapainya target investasi sejak tahun 2003

(D.Wicaksono *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan ialah adanya program pemerintah yang memberikan insentif pajak kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan dan penelitian di Indonesia. Alasan kedua adalah adanya survey global *Price Waterhouse-Coopers* (Wicaksono *et al.*, 2020). Menurut hasil survey, informasi tentang *intellectual capital* termasuk dalam 10 besar informasi terpenting yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi seperti *stakeholders*. Pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Karakteristik yang berbeda dalam suatu perusahaan berarti bahwa relevansi dan urgensi pengungkapan *intellectual capital* tidak sama untuk semua perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*, dalam mengukur pengungkapan *intellectual capital* menggunakan *contentanalysis* dengan rumus sebagai berikut :

$$SCORE = \left(\sum \frac{di}{M} \right) \times 100 \%$$

(Bukh, *et al.*, 2005)

Keterangan :

Score : Variabel dependen index pengungkapan *intellectual capital* (*ICD Index*)

di : 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan; 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan,

M : Total jumlah item yang diukur

Metode ini dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan perusahaan-perusahaan sampel untuk menrmukan sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan atas *intellectual capital*. Jika, perusahaan melakukan pengungkapan item sesuai dengan yang ditentukan maka akan diberikan skor 1, sedangkan jika item yang ditentukan tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0.

Item-item *intellectual capital* yang digunakan peneliti mengacu padaklasifikasiyang digunakan oleh Silitonga & Wulandari, 2018. Berikut adalah definisi tiap-tiap item *intellectual capital* yang digunakan oleh peneliti :

- a. Filosofi Manajemen, adanya pandangan manajrmen atas apa yang perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan.
- b. Budaya Perusahaan, adanya upaya untuk mengaplikasikan budaya yang dimiliki perusahaan kepada karyawan karyawannya.
- c. Proses Manajemen, adanyaaa upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan efektifitas perusahaan.
- d. Sistem Informasi, adanya informasi atas sidtem informasi atau teknologi yang dimiliki oleh perusahaan
- e. Jaringan, adanya informasi atas hubungan antar kelompok yang terintegrasi dalam bidang tertentu dan informasi atas jaringan yang dimiliki perusahaan.

- f. Aktivitas Penelitian dan Pengembangan, adanya upaya untuk melakukan inovasi atau pembaharuan atas jasa atau produk yang dimiliki oleh perusahaan
- g. Paten, Hak Cipta dan Merk Dagang, adanya informasi atas hak paten, hak cipta atau merk dagang yang dimiliki oleh perusahaan.
- h. Merk, adanya informasi atas nama atau logo yang menggambarkan ciri khas produk yang dibuat, serta pengakuan dan pengembangan atas produk tersebut.
- i. Konsumen, adanya upaya perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan, seperti informasi atas pangsa pasar perusahaan dan upaya promosi.
- j. Loyalitas Konsumen, adanya upaya perusahaan untuk mempertahankan kesetiaan pelanggannya, seperti bagaimana mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan, usaha yang dilakukan untuk mempertahankan konsumen agar tetap menggunakan jasa perusahaan, serta bagaimana perusahaan menerima umpan balik dari pelanggan.
- k. Citra Perusahaan, adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan citra baik perusahaan di kalangan masyarakat.
- l. Kerjasama Bisnis, adanya informasi atas kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan
- m. Perjanjian dan Kesepakatan, adanya informasi atas perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan perusahaan seperti kesepakatan pemberian surat

izin, kesepakatan melakukan *franchising* dan juga perjanjian yang menguntungkan perusahaan secara tidak langsung.

- n. Aktivitas Lingkungan, adanya informasi atas kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan seperti pelestarian alam, penanggulangan bencana, dan pemberian air bersih.
- o. Kegiatan Kemasyarakatan, adanya informasi atas kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat seperti pembangunan sekolah, rumah sakit dan lain lain.
- p. Kompetensi Karyawan, adanya informasi atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut.
- q. Pendidikan, adanya informasi atas pendidikan tambahan yang diberikan perusahaan kepada pegawainya
- r. Pelatihan, adanya program pelatihan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pegawainya.
- s. Insentif dan Remunerasi, adanya informasi atas pemberian insentif, remunerasi dan juga *reward* yang diberikan kepada pegawai.
- t. Inisiasi, motivasi dan dedikasi, adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan inisiasi dan juga motivasi kepada pegawainya untuk meningkatkan kinerja pegawai.

- u. Kerjasama Tim, adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan kerjasama sesama pegawai.
- v. Fleksibilitas, adanya informasi atas program yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan pegawai yang berkualitas namun membutuhkan jadwal kerja yang fleksibel.
- w. Produktivitas, adanya informasi atas upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pegawainya.
- x. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, adanya informasi atas pemberian jaminan kesehatan dan keamanan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

Dalam mencari poin item *intellectual capital*, peneliti mencari pengungkapan atas poin-poin tersebut. Oleh karena itu, sebuah pengungkapan baru dimasukan kedalam item *intellectual capital* jika laporan manajemen tersebut benar-benar menjelaskan poin tersebut. Sebagai contoh, jika perusahaan dalam laporan manajemennya menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kegiatan CSR terhadap lingkungan, hal tersebut baru dapat dianggap sebagai aktivitas lingkungan.

Pencarian atas item *intellectual capital* ini hanya dilakukan dengan menganalisis konten dari laporan manajemen suatu perusahaan, sehingga sub bab lain seperti tinjauan operasional, pelanggan dan sumber daya manusia tidak termasuk dalam lingkup penelitian. Hal ini dikarenakan oleh peneliti ingin melihat adanya pengungkapan atas *intellectual capital* tersebut, bukan apa saja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh, setiap perusahaan pasti

memiliki jaminan kesehatan untuk para karyawannya, tetapi hal tersebut belum tentu diungkapkan di laporan manajemen perusahaan tetapi kemungkinan ada pada sub bab sumber daya manusia di laporan keuangan perusahaan.

3.5.2 Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017), menyatakan bahwa definisi dari nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang suatu investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al., 2017).

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price to book value* adalah rasio yang mengukur perbandingan per lembar harga saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Pada perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering*) sering menggunakan *book value* sebagai alat ukur menilai harga saham (Fauziah, 2017).

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besari dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham & Houston, 2013), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value* atau Nilai Buku Perusahaan

Market Price per Share : Harga Saham per Saham

Book Value per Share : Nilai Buku per Saham

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah *evIEWS* (*EconomicViews*) adalah *software* pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai bisnis, riset serta penelitian. Program *EvIEWS* merupakan salah satu *software* analisis data ekonometrika yang banyak dikenal karena kemampuannya dalam mengolah berbagai jenis data seperti *crosssection*, *timeseries*, dan panel. Kelebihan dari *evIEWS* adalah menyediakan fasilitas metode

estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan dengan software lainnya. Selain itu, kemudahan penggunaan (*user friendly*) menyebabkan *evIEWS* banyak digunakan dalam penelitian. *EvIEWS* dikembangkan oleh *Quantitative Micro Software* (QMS) sebagai penerus program *MicroTSP*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Content Analysis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten atau *content analysis* dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan, Holsti (Satori dan Komariah, 2009) mengungkapkan bahwa analisis konten adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten karena penelitian ini difokuskan untuk membahas isi dari laporan tahunan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan melihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian berasal dari jawaban responden. Analisis ini memberikan deskriptif atau gambaran suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis model regresi adalah sebuah studi yang menjelaskan perihal pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk memprediksi dan memprediksi rata-rata variabel terikat yang didasarkan pada nilai variabel bebas yang telah diketahui. Pada penelitian ini analisis regresi yang dipakai yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *timeseries* dan *cross section*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Rumus analisis regresi panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + \dots + kX_n$$

3.7.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat 3 model regresi data panel sebagai berikut :

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model regresi data panel yang memperhitungkan tentang perilaku semua data sama pada semua kurun waktu. Pengaruh pada individu diabaikan pada model ini, terdapat kelemahan pada model

ini yaitu ketidaksamaan model dengan keadaan yang nyata, karena keadaan setiap objek pada kurun waktu yang ada berbeda-beda. Model ini dikenal dengan *Ordinary Least Square*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama efek tetap di sini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap yang besarnya untuk berbagai periode waktu dan juga koefisien regresinya (Winarno, 2008).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang saling memiliki hubungan *time series* dan *cros section*. Perbedaan intersep model ini yakni diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Model ini dikenal dengan *Generalized Least Square*.

4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji Chow :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terbaik untuk metode regresi

ini. sedangkan jika nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model* pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini. sedangkan apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini.

c. Uji Breuch-Pagan

Uji breuch-pagan adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *random effect model* dengan *common effect model* dalam sebuah penelitian. Hipotesis pada uji breusch-pagan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila *Prob. Chi-square* lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam metode regresi ini. sedangkan apabila nilai *Prob. Chi-square* lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model terbaik pada regresi ini.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas suatu data dapat menggunakan plot probabilitas normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan data berdistribusi tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah :

- a. Data tidak terjadi multikolinearitas, bila nilai koefisien < 0.80 atau
- b. Data mengalami multikolinearitas, bila nilai koefisien > 0.80

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai *Prob.Chi-square*. Apabila hasil uji 59 heterokedastisitas menunjukkan nilai *Prob.Chi-square* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai *Prob.Chi-square* lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa pada model regresi terjadi heterokedastisitas dan perlu adanya koreksi ulang. Uji heterokedastisitas dalam penelitian

menggunakan metode statistik dengan Uji Glejser. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Data tidak terjadi masalah heterokedastisitas, jika nilai Prob. $>$ tingkat alpha 0,05 atau
- b. Data mengalami masalah heterokedastisitas, jika nilai Prob. $<$ tingkat alpha 0,05

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara *error* pada pengamatan satu dengan *error* pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan ada problema autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi, jika nilai $du > d < 4 - du$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $du < d < 4 - du$

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat besarnya model regresi dalam menjelaskan variabel bebas. Koefisien determinasi diartikan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel bebas yang sebenarnya. Apabila nilai R^2 yang mendekati 0, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menggambarkan variabel terikat semakin terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 yang

dihasilkan mendekati 1, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin tepat.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji parsial dapat dilihat dari nilai probabilitas serta nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka diartikan bahwa secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dapat diartikan bahwa secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dapat diartikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Mohtar, S., & Rahman, I. S. A. (2015). *INTELLECTUAL CAPITAL AND ITS MAJOR COMPONENTS*. *Archives of Anesthesiology and Critical Care*, 4(4), 527–534.
- Abeysekera, I. (2011). The relation of *intellectual capital* disclosure strategies and market value in two political settings. *Journal of Intellectual capital*, 12(2), 319–338.
- Ardiyanto, D. M., & Entika, L. . (2012). Pengaruh Elemen Pembentuk *Intellectual capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–11.
- Bontis, N. (2001). Assessing Knowledge Assets: a Review of the Models Used to Measure *Intellectual capital*. *International Journal of Management Review*, 3(1), 41–60.
- Brealey, Richard, A., Sterwart, C., Mayers, & Franklin, A. (2017). *Principles of Corporate Finance, 12th Edition, McGraw-Hill Education*. New York – United State of America, NY.
- Brennan, N., & Connell. (2000). *Intellectual capital: Current Issues and Policy Implications*. *Journal of Intellectual capital*, 1(3), 206–240.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empa.
- Brüngen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of *intellectual capital* disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233–245.
- Chahal, H., & Bakshi, P. (2016). Measurement of *Intellectual capital* in the Indian Banking Sector. *Vikalpa*, 41(1), 61–73.
<https://doi.org/10.1177/0256090916629253>
- Chen, J., Wang, L., & Qu, G. (2021). Explicating the business model from a knowledge-based view: nature, structure, imitability and competitive advantage erosion. *Journal of Knowledge Management*, 25(1), 23–47.
<https://doi.org/10.1108/JKM-02-2020-0159>
- Cheng, M.-Y., Lin, J.-Y., Hsiao, T.-Y., & Lin, T. . (2010). Invested Resources, Competitive *Intellectual capital*, and Corporate Performance. *Journal of Intellectual capital*, 9(4), 639–654.
- Fajarini, I., & Firmansyah, R. (2012). pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan : Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Febry, I. H. (2018). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2(2), 284–293.
- Ferchichi, J., & Paturel, R. (2013). The effect of *intellectual capital* disclosure on the value creation: An empirical study using Tunisian annual reports.

- International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 120–135.
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universita Udayana*, 2(1), 911–921.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 91–100. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Handayani, I. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Sumatra Utara.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon, S., & Michel, F. V. B. (2002). *Teori Akuntansi*. Batam: Interaksara.
- Houston, B. dan. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Ed 11*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jacob, J. O. (2012). Pengaruh *Intellectual capital* dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 96–100.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Kusumandari, Y. (2019). PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–16.
- Made, I. S. (2017). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mardini, G. H., & Lahyani, F. E. (2022). Impact of firm performance and corporate governance mechanisms on *intellectual capital* disclosures in CEO statements. *Journal of Intellectual capital*, 23(2), 290–312. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0053>
- Martono, N. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Konsep-Konsep kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Orens, R., Lybaert, N., & Aerts, W. (2009). *Intellectual capital* Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. *Management Decision*, 47(2), 1536–1554.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing *Intellectual capital* by the Austrian Team for Intellectual otential.
- Pulic, A. (2004). *Intellectual capital - Does It Create or Destroy Value? Measuring Busines Excellence*, 8(1), 62–68.
- Putri, E. E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko,*

- Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi COSO ERM Framework)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Razak, R. A., Mohammad, J., & Tobiagi, S. M. (2016). *Intellectual capital Disclosures Practices and Intellectual capital Performance in Saudi Arabia Financial Institution*. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(4), 1–14.
- Saint-Onge, H. (1996). Tacit Knowledge; The Key To The Dstrategic Alignment of *Intellectual capital*. *Strategic Leadership*, 2(2), 1–10.
- Silitonga, R., & Wulandari, P. (2018). Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2010.
- Sirojudin, G., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi& Investasi*, 15(2), 78–89.
- Soetrisno, A., & Lina, L. (2014). The Influence of *Intellectual capital* Components Towards the Company Performance. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(1), 125–140.
- Stewart, A. T. (1998). *Intellectual capital: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa (Panduan Tata Kelola Keuangan Desa)*. Pustaka Baru Press.
- Suryarahman, & Wirama. (2018). Pengaruh Modal Intelektual pada Rasio Price to Book Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1085–1111.
- Ulum, I., Ghozali, & Purwanto. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(6), 103–123.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wang, W. Y., & Chang, C. (2005). *Intellectual capital and Performance in Causal Models Evidence from the Information Technology Industry in Taiwan*. *Journal of Intellectual capital*, 6(2), 222–236.
- Wardhani, N. K. (2013). Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 16–34.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 157–170.
- Winarno, N. B. (2008). *Penyalahgunaan Wewenang dan Tindak Pidana Korupsi*. Laksbang Mediatama, Yogyakarta.
- Yuskar, & Novita, D. (2014). Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 1–26.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Selvinca

Gender : Female

Place and Date of Birth : Tanjungpinang . 03 Desember 2000

Religion : Buddha

Present Address : Jl. Rempang No.42

Citizen : Indonesia

Email : Vincaaxu@gmail.com

Handphone : 082288466641

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMK Negeri 1, Tanjungpinang	2018
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2023